

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab tiga ini akan dibahas kajian mengenai metode dalam proses penelitian yang dijalankan. Mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2019, maka penjabaran metode penelitian ini terdiri atas 1) desain penelitian; 2) partisipan dan tempat penelitian; 3) variable penelitian, pengumpulan data, dan analisis data; 4) Instrumen penelitian. Dalam penelitian mengenai Pengembangan Program Keterampilan Dasar OMSK bersumber daya keluarga untuk meningkatkan kemandirian tunanetra menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan program keterampilan dasar OMSK khususnya aspek sosial bersumber daya keluarga untuk meningkatkan kemandirian tunanetra.

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya maka selanjutnya dirancang desain penelitian. Sebuah desain penelitian merupakan rencana sistematis sebagai kerangka yang dibuat untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian. Menurut Nurdin & Hartati (2019, p. 27) desain penelitian adalah kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian ini memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan rangkaian sistematis yang memberikan gambaran keseluruhan dari penelitian yang dilakukan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, sampai dengan analisis data yang akan menjadi hasil dari temuan penelitian.

Penelitian ini merupakan studi kasus di salah satu sekolah luar biasa (SLB) yang memberikan layanan Pendidikan bagi tunanetra. Pada studi pendahuluan diperoleh kemandirian anak tunanetra yang berada di kelas rendah masih sangat minim. Ketidakmandirian tersebut nampak saat anak masih saja dipegang oleh orang tua saat berjalan di lingkungan sekolah, kegiatan memakan bekal makan siang masih disuapi, dan kegiatan aktivitas toilet masih dibantu penuh oleh orang

tua. Ketidakmandirian anak tunanetra diidentifikasi karena kurangnya intervensi yang dilakukan orang tua selama anak berada di dalam lingkungan rumah. Sasaran dalam penelitian ini adalah pembuatan program keterampilan dasar OMSK khususnya aspek sosial bersumber daya keluarga untuk meningkatkan kemandirian tunanetra.

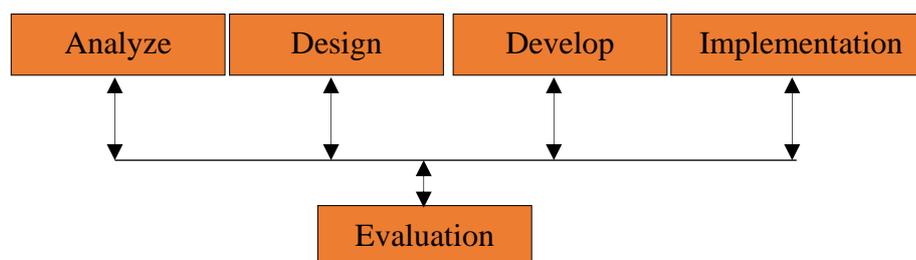
Sesuai dengan rumusan pertanyaan penelitian terdapat 3 pertanyaan yang akan dijawab di dalam penelitian ini. Pertanyaan pertama mengenai kebutuhan pengembangan program keterampilan dasar OMSK di lingkungan keluarga anak tunanetra. Pertanyaan tersebut merujuk kepada pendalaman studi pendahuluan yang datanya akan menjadi dasar dalam penyusunan program. Langkah tersebut dapat juga dikatakan sebagai langkah asesmen atas kebutuhan pengembangan program keterampilan OMSK yang mencakup pemahaman dan keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar serta kemampuan OMSK pada anak tunanetra itu sendiri. Pertanyaan penelitian kedua adalah rumusan program keterampilan dasar OMSK khususnya aspek sosial bersumber daya keluarga dalam peningkatan kemandirian tunanetra. Pada pertanyaan penelitian kedua ini dapat dikatakan sebagai proses penyusunan program, dimana di dalamnya akan melalui serangkaian proses pembuatan, revisi yang didasari hasil *focus group discussion* (FGD). Pertanyaan penelitian ketiga yaitu evaluasi pengembangan program keterampilan dasar OMSK khususnya aspek sosial bersumber daya keluarga dalam peningkatan kemandirian tunanetra. Pertanyaan ketiga tersebut sekaligus pertanyaan terakhir yang dapat dikatakan sebagai proses evaluasi atas keterlaksanaan dari pengembangan program yang telah tervalidasi. Proses ini untuk melihat apakah program yang dibuat telah sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu peningkatan keterampilan OMSK khususnya keterampilan social bagi anak tunanetra melalui sumberdaya keluarga dalam proses pendampingan belajar pada aktivitas keseharian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka metode yang dianggap relevan dengan proses penelitian ini adalah *research and development* (R&D). Penelitian dan pengembangan merupakan proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk (Borg dan Gall, 1998). Mengembangkan produk berupa memperbaharui produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif dan

efisien) atau menciptakan produk baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2017). Produk yang dimasuk berupa buku teks, film untuk pembelajaran, perangkat lunak komputer, metode mengajar, program pendidikan untuk mengatasi penyakit anak dan program pengembangan staf (Borg dan Gall, 1998).

Pengembangan program pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Desain Pembelajaran ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*) yang dipadu kan menurut langkah-langkah penelitian pengembangan yang direkomendasikan oleh Borg dan Gall dengan dasar pertimbangan bahwa model tersebut cocok untuk mengembangkan produk model instruksional/pembelajaran yang tepat sasaran, efektif dan dinamis dan sangat membantu dalam pengembangan pembelajaran. Model desain instruksional ADDIE yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch (1990-an) merupakan model desain pembelajaran/pelatihan yang bersifat generik menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri. Sehingga membantu instruktur pelatihan dalam pengelolaan pelatihan dan pembelajaran (Pargito, 2010).

Model ADDIE ini menggunakan 5 tahap atau langkah pengembangan sebagaimana gambar berikut.



Bagan 3. 1 Pendekatan ADDIE untuk Mengembangkan Program

3.1.1 Analisis (*Analyze.*)

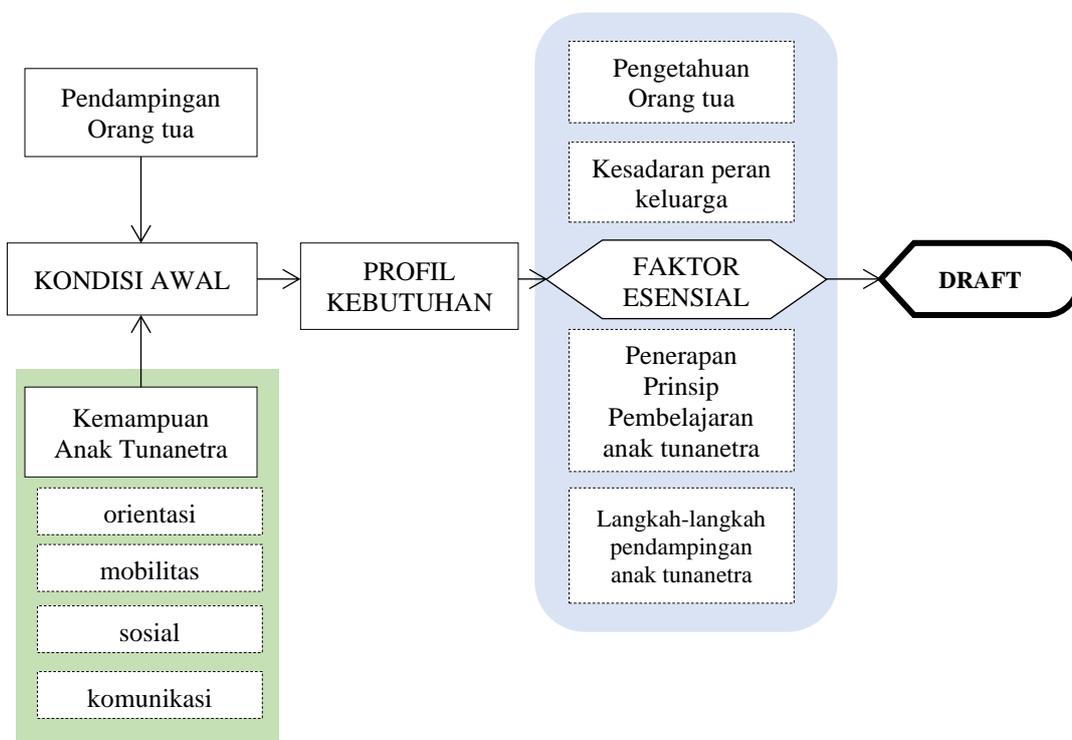
Tahap ini berkaitan dengan kegiatan analisis terhadap kebutuhan program keterampilan dasar OMSK di lingkungan rumah, sehingga dapat ditemukan program apa yang perlu dikembangkan. Tahap analisis merupakan suatu proses *needs assessment* (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah (kebutuhan) dan melakukan analisis tugas (*task analyzevc*). *Output* yang dihasilkan berupa karakteristik atau *profile*, identifikasi kebutuhan dan analisis tugas yang rinci

didasarkan kebutuhan. Pada penelitian ini, tahap analisis dilakukan dengan mengadakan asesmen dengan menggali kebutuhan pengembangan program keterampilan dasar OMSK dalam proses pendampingan kemandirian anak tunanetra di lingkungan rumah. Proses asesmen dilakukan kepada orang tua yang memiliki anak tunanetra.

3.1.2 Desain (*Design*)

Tahap ini merupakan kegiatan perancangan produk sesuai dengan kebutuhan yang diperoleh pada tahap sebelumnya. Pada tahap desain, dilakukan perumusan program pelatihan keterampilan dasar OMSK pada orang tua yang disusun berdasarkan hasil analisis dan pemetaan kebutuhan hasil asesmen. Pemetaan hasil kebutuhan yang didapat selanjutnya disusun disesuaikan dengan aspek-aspek program yang diadaptasi dari konsep keterampilan dasar OMSK. Gabungan dari analisis kebutuhan hasil asesmen dan analisis kajian teori mengenai keterampilan O&M menghasilkan desain program pelatihan keterampilan dasar OMSK yang dirumuskan dalam penelitian ini.

Penyusunan draf model keterampilan OMSK dapat divisualisasikan sebagai berikut.

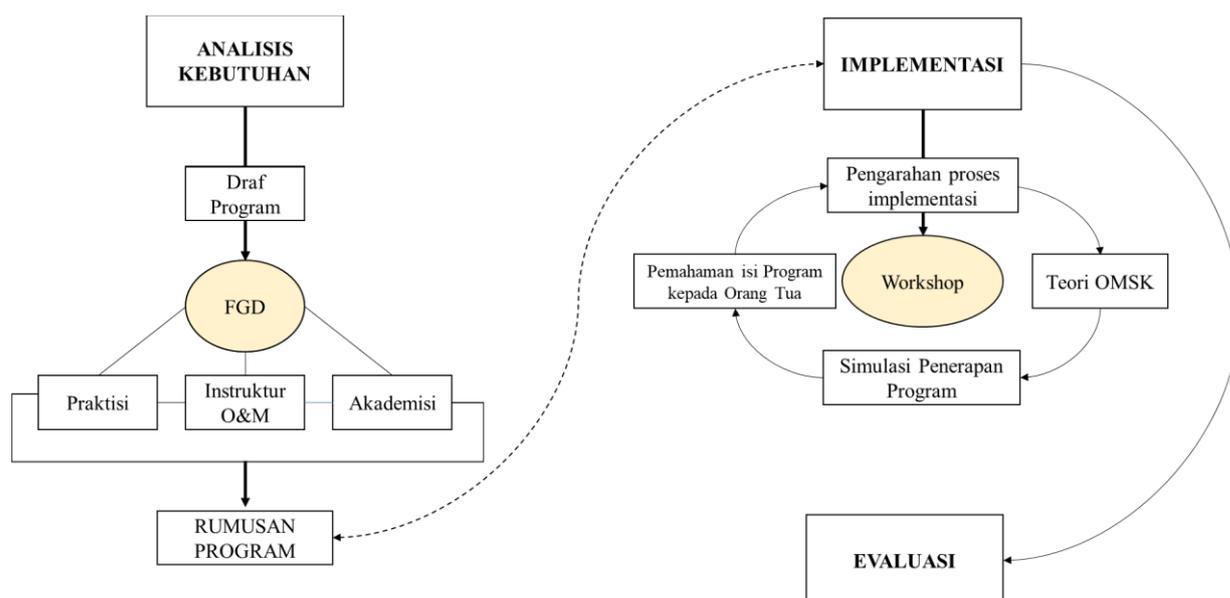


Bagan 3. 2 Proses Penyusunan Draft Program Keterampilan OMSK

3.1.3 Pengembangan (*Development*).

Tahap ini berkaitan dengan kegiatan pengembangan program yang telah dirumuskan dan uji validasi program. Validasi yang dilakukan dengan *focus grup discussion* (FGD) yang dihadiri oleh praktisi dan para instruktur O&M. Tujuannya yaitu untuk memperoleh tanggapan atas draft program yang dibuat, baik isi, keterbacaan, prosedur, dan keterlaksanaan model yang akan diterapkan. Dengan demikian, kegiatan ini dilakukan ini untuk menelaah apakah draf program yang disusun dapat atau tidak dilaksanakan oleh orang tua, meninjau hambatan atau kesulitan yang mungkin dihadapi, serta mencari alternatif solusi yang dapat menyempurnakan draf program tersebut. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk melihat apakah program yang dibuat sudah berkesesuaian dan memperoleh masukan-masukan dalam penyempurnaan program ke arah yang lebih baik. Selanjutnya rumusan program yang telah direvisi selanjutnya akan diimplementasikan kepada para orang tua yang memiliki anak tunanetra pada jenjang sekolah dasar (SD) dengan permasalahan adanya keterlambatan perkembangan dan kesulitan orang tua dalam pemberian pendampingan kepada anak.

Pelaksanaan implementasi ini dilakukan di SLBN A Padjadjaran, Kota Bandung. Berikut adalah gambaran bagan proses pengembangan program.



Bagan 3.3 proses pengembangan program OMSK bersumberdaya keluarga pada aktivitas sosial

3.1.4 Implementasi (Implementation).

Tahap implementasi merupakan kegiatan melaksanakan program yang telah dirumuskan. Pada tahap ini semua yang telah dikembangkan diatur sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan. Implementasi program dilaksanakan untuk mengetahui keterlaksanaan dari kegiatan-kegiatan yang telah dirumuskan pada model program. Pada pelaksanaan ini akan dilihat apakah kegiatan yang telah dirumuskan dapat dilaksanakan atau tidak. Terdapat beberapa langkah yang akan ditempuh dalam implementasi model program keterampilan OMSK ini, yaitu pembentukan tim pendampingan, dan pelaksanaan implementasi.

Dalam proses implementasi model program ini akan dibentuk tim pendampingan yang akan membantu peneliti dalam prosesnya implementasi. Tim pendamping ini terdiri atas, a) Kelompok instruktur O&M yang akan terlibat langsung atas perencanaan dan pelaksanaan implementasi; b) Guru spesialisasi tunanetra sekaligus lulusan bimbingan & konseling dalam proses mengobservasi kegiatan yang telah dilakukan telah mengatasi problematika orang tua. Adapun kriteria pemilihan tim pendampingan sebagai berikut.

- a. Kelompok instruktur O&M, kriteria yang digunakan yaitu lulusan S1, dan memiliki pengalaman mengajar O&M minimal 3 tahun. Memiliki minat dalam mengembangkan bidang keilmuan ketunantaraan, bersedia membantu dan terlibat langsung dalam proses implementasi sesuai dengan tugas yang diberikan.
- b. Guru spesialisasi tunanetra dan BK, kriteria yang digunakan yaitu lulusan minimal S2 bidang konsentrasi Bimbingan dan Konseling, memiliki pengalaman membimbing anak tunanetra dan orang tua tunanetra, serta menyatakan bersedia terlibat dalam proses implementasi model program keterampilan OMSK yang akan dilaksanakan.

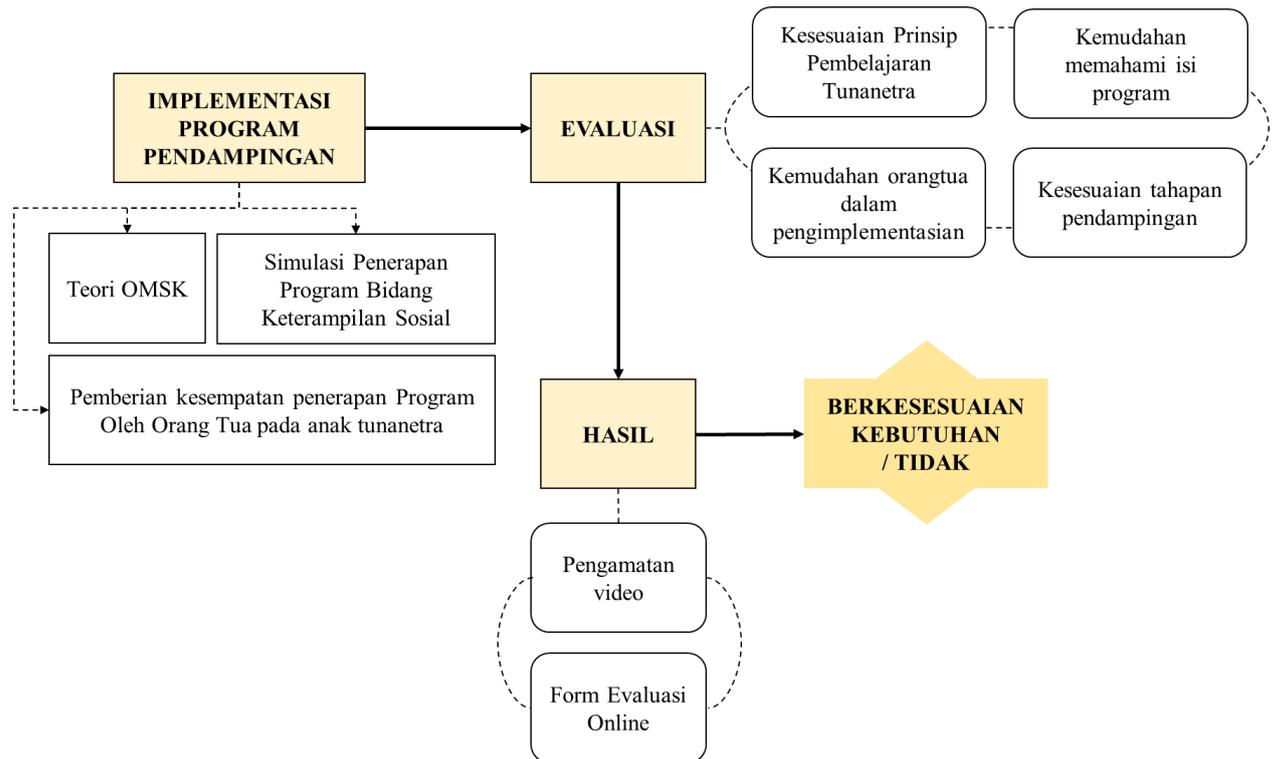
Setelah pembentukan tim pendampingan rampung, maka tugas dan peran dari pendamping adalah untuk melakukan kolaborasi dalam proses diskusi penyempurnaan program dan mendampingi orangtua yang memiliki anak tunanetra saat proses implementasi program dilaksanakan.

3.1.5 Evaluasi (Evaluation)

Pelaksanaan pengujian model berupa program ini merupakan langkah ketiga sebelum pada akhirnya keberlangsungannya di evaluasi, baik dari sisi hasil maupun proses pelaksanaannya. Pengujian model ini dilaksanakan pada saat dilakukannya melalui proses pendampingan yang dikemas dalam bentuk workshop baik secara tatap muka maupun secara dalam jaringan (daring). Proses implementasi akan dilaksanakan beberapa tahap, yaitu penyampaian konsep OMSK secara umum, prinsip-prinsip pembelajaran tunanetra disertai dengan praktik konkrit atas penjelasan yang diberikan, cara mengidentifikasi kemampuan tunanetra, diskusi problematika dan pemberian solusi, kemudian dilanjutkan dengan sesi tata cara pendampingan tunanetra dalam aktivitas sehari-hari. Selanjutnya orang tua diberikan selingan waktu dalam mempraktikkannya di rumah yang nantinya akan dilakukan sesi diskusi dan evaluasi dalam bentuk daring (dilaksanakan daring dikarenakan di tengah-tengah kondisi pandemi Covid-19).

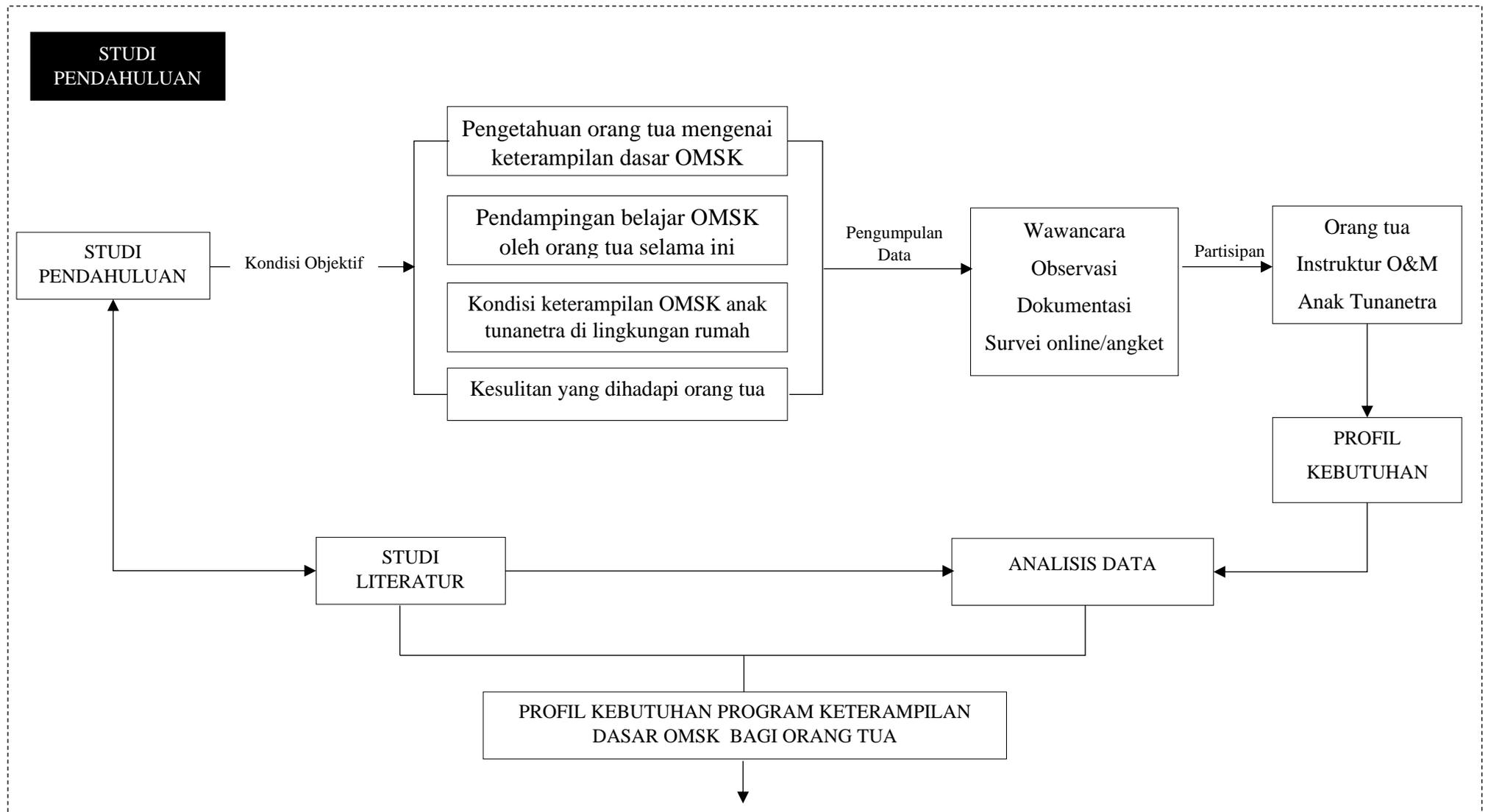
Tahap evaluasi bertujuan untuk melihat kelebihan dan kekurangan pada program, sehingga pada akhirnya bisa ditemukan prinsip-prinsip penggunaan program yang telah dikembangkan. Evaluasi ini dalam bentuk evaluasi proses, dimana instruktur O&M serta guru BK yang terlibat memberikan penilaian proses terkait apakah program yang telah diberlangsungkan sudah sesuai dan dapat langsung diimplementasikan oleh orang tua secara luas yang memiliki anak tunanetra dalam pendampingan aktivitas keseharian dalam rangka kemandirian anak tunanetra. Melalui testimoni orang tua serta adanya bukti pendampingan kepada anak secara langsung dapat menguatkan hasil dari kegiatan yang telah diberlangsungkan. Berikut merupakan bagan atas proses pengujian program OMSK dalam penelitian ini.

Berikut akan digambarkan prosedur penelitian yang akan menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian ini.



Bagan 3. 4 Proses Pengujian Program

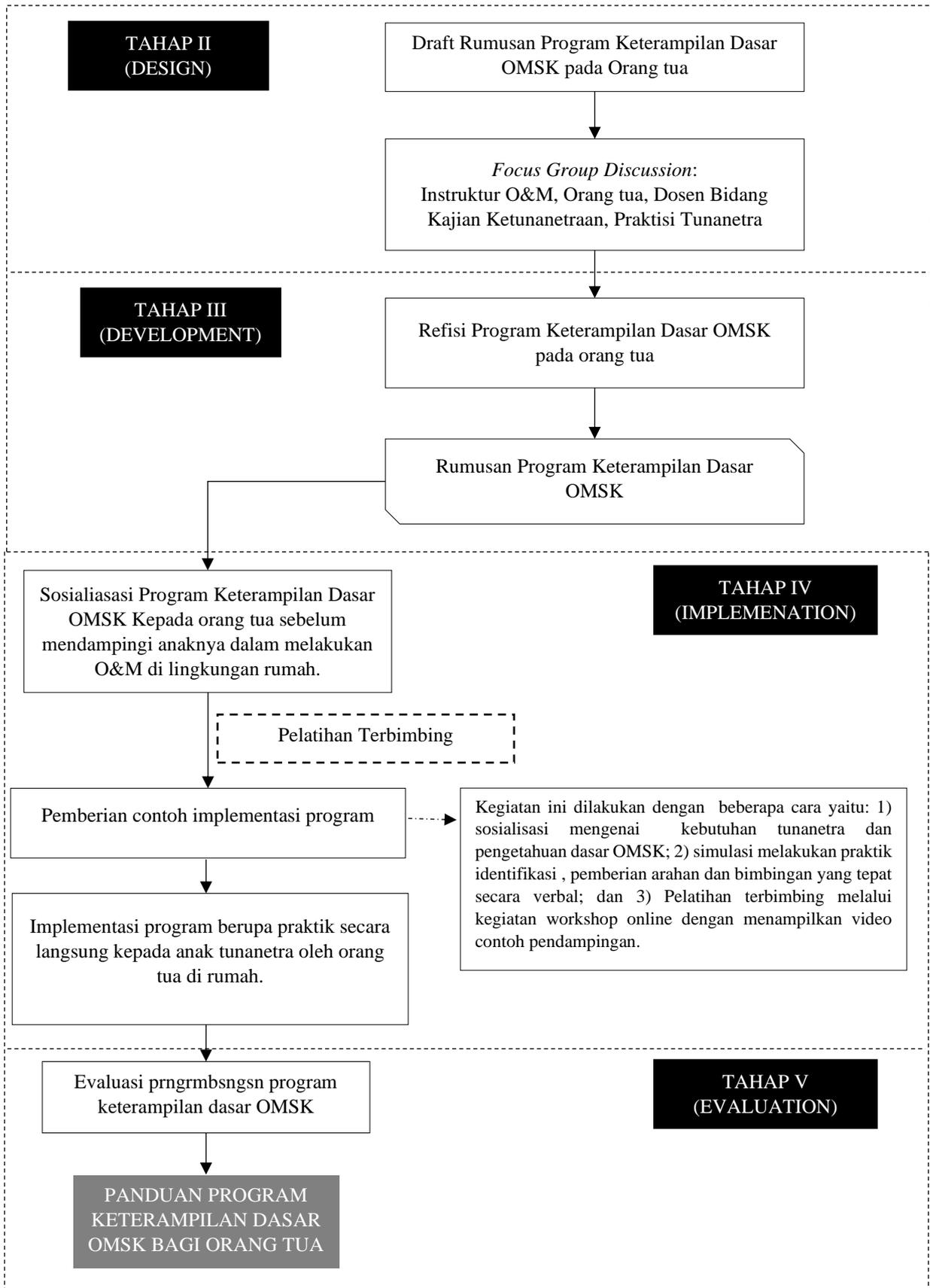
Berdasarkan langkah-langkah yang telah dipaparkan di atas, maka secara keseluruhan proses penelitian ini merupakan program pendampingan OMSK yang terfokuskan pada bidang social di aktivitas sehari-hari. Bidang social pada tataran OMSK merupakan hasil studi pendahuluan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis wawancara dan formulir online sehingga menghasilkan draft program. Adapun gambaran prosedur penelitiandengan model ADDIE ini dapat dilihat pada bagan berikut.



Neni Meiyani, 2021

PENGEMBANGAN PROGRAM KETERAMPILAN DASAR OMSK BERSUMBER DAYA KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN TUNANETRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Bagan 3. 5 Alur Pelaksanaan Penelitian R&D Model ADDIE

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, pengambilan sample SLB yang menangani secara khusus peserta didik tunanetra relative sangat sedikit sehingga teknik pengambilan sample melalui *purposive sampling*. Teknik tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan partisipan penelitian, yaitu para orang tua yang memiliki anak tunanetra relative sedikit dan hanya tersebar di beberapa SLB. Adapun kriteria partisipan penelitian yang akan diambil adalah orang tua dari anak tunanetra pada jenjang sekolah dasar dengan kemampuan OMSK anak tunanetra yang mengalami keterlambatan.

Adapun yang akan dijadikan partisipan penelitian dalam studi pendahuluan yaitu SLBN A Padjadjaran Kota Bandung sebagai pengambilan data dan pelibatan SLBN Citereup dalam pelibatan lokakarya dalam bentuk workshop. Secara rinci partisipan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Partisipan Tahap Studi Pendahuluan (Analisis)

No.	Kelas Anak Tunanetra	Jumlah Orangtua
1.	SDLB Kelas I	2 orang
2.	SDLB Kelas II	1 Orang
3.	SDLB Kelas III	1 Orang
4.	SDLB Kelas IV	1 Orang
5.	SDLB Kelas V	2 Orang
6.	SDLB Kelas VI	-
Jumlah		7 Orang

Adapun tahapan pengembangan (*development*) dilakukan dengan melibatkan para pakar bidang ketunanetraan serta instruktur O&M yang berpengalaman dalam meninjau draft program yang telah disusun. Peninjauan ini dilakukan dengan melakukan FGD, sehingga revisi akhirnya akan dapat diujicobakan melalui uji lanjutan. Adapun para pakar yang mengikuti uji terbatas melalui FGD ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Partisipan FGD

No	Keahlian	Jumlah Pakar
1.	Ketunanetraan	2 Orang
2.	Instruktur O&M	3 Orang

No	Keahlian	Jumlah Pakar
3.	Pendidikan Andragogi	1 Orang
Jumlah		6 Orang

Selanjutnya partisipan yang mengikuti kegiatan workshop pada tahapan implementasi dengan melibatkan SLB, yaitu SLBN A Padjajaran, dan SLB A Citeureup.

Tabel 3. 3 Partisipan Workshop

No.	Lokasi	Kelas Anak Tunanetra	Jumlah Orangtua	Jumlah Instruktur
1.	SLBN A Padjadjaran	I	2 Orang	4
		II	2 Orang	
		III	2 Orang	
		IV	1 Orang	
		V	2 Orang	
2.	SLB A Citeureup	III	2 Orang	1
		IV	1 Orang	
		V	1 Orang	
Jumlah			13 Orang	5 Orang
Total			18 Orang	

3.3 Variabel Penelitian, Pengumpulan, dan Analisis Data

Penjabaran masing-masing variable, pengumpulan serta analisis data dijelaskan sebagai berikut.

3.3.1 Deskripsi Variabel dan Indikator

- a. Indikator variable kemandirian OMSK anak tunanetra; yaitu kemampuan dalam melakukan aspek aktivitas sehari-hari secara mandiri. Ruang lingkup kemandirian pada aktivitas sehari-hari yaitu : merawat diri, merawat dan memelihara pakaian, aktivitas dapur, dan aktivitas di ruang makan. Semua variable ini didudukkan sebagai variable terikat.
- b. Indikator pendampingan orang tua kepada anak tunanetra, yaitu kemampuan orang tua dalam memberikan pengalaman belajar yang nyata, memberikan instruksi arahan yang sesuai, dan kesempatan dalam melakukan aktivitasnya

secara bertahap (dengan bantuan, sedikit bantuan, dan tanpa bantuan). Indikator ini didudukkan sebagai variable bebas.

3.3.2 Pengumpulan Data

Terdapat 3 langkah pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumen.

a. Observasi

Gulo (2003, hal. 116) mendefinisikan observasi sebagai suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi secara objektif berdasarkan apa yang dilihatnya/ diamatinya. Lebih lanjut Emzir (2011) mengemukakan bahwa pengamatan atas gejala dan kejadian yang terjadi secara alami tanpa melakukan suatu kontrol ilmiah. Menurut Cresswell (2013, hal. 267) observasi pada penelitian kualitatif merupakan kegiatan dimana peneliti melakukan pengamatan atas aktivitas individu secara langsung pada lokasi dilakukannya penelitian.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti sendiri langsung terjun dalam lokasi penelitian yaitu SLBN A Padjadjaran untuk melakukan pengamatan langsung bagaimana kemampuan OMSK anak tunanetra dan bagaimana pendampingan yang dilakukan oleh orangtua selama anaknya berada di lingkungan sekolah. Adapun komponen-komponen yang akan diobservasi adalah:

- c. Kemampuan O&M/berjalan anak saat di lingkungan sekolah.
- d. Kemampuan social anak tunanetra saat berada di lingkungan sekolah.
- e. Pendampingan orang tua kepada anak tunanetra di saat jam istirahat.
- f. Peran dan pendampingan orang tua kepada anak tunanetra saat adanya pembelajaran O&M pada program khusus di sekolah.

Teknik observasi ini secara garis besar dilakukan untuk mengamati pendampingan yang dilakukan orang tua kepada anaknya yang mengalami ketunanetraan dalam upaya mengetahui hambatan serta kebutuhan orang tua yang dihadapi.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin dan dilakukan secara perorangan yaitu kepada orang tua, anak tunanetra, dan instruktur O&M di sekolah. Adapun hal-hal yang akan digali melalui wawancara adalah

pemahaman orang tua terhadap keterampilan OMSK, serta bagaimana keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar OMSK anak tunanetra.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk mengetahui catatan keterlibatan orang tua pada program pendampingan OMSK di sekolah. Dokumentasi ini akan mendukung data-data yang telah diperoleh peneliti melalui metode observasi dan wawancara. Pada penelitian ini studi dokumentasi akan dilakukan dengan menggali data-data mengenai kegiatan OMSK yang melibatkan orang tua serta profil siswa tunanetra yang dipunyai oleh sekolah. Peneliti akan mengkaji dokumen yang dianggap relevan dengan program pendampingan keterampilan OMSK bagi orang tua.

Dikarenakan saat penelitian ini bertepatan dengan adanya pandemi Covid-19, menurut Peraturan Menteri Kesehatan 9/2020, maka adanya pembatasan berskala besar yang meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat umum, hingga moda transportasi. Pengambilan data yang belum tuntas membuat adanya penyesuaian baru dengan memanfaatkan kuisioner online, sehingga dapat melengkapi data. Begitupula dengan proses pelaksanaan workshop yang diagendakan seluruh rangkaian kegiatannya secara tatap muka, namun membuat beberapa pertemuan menjadi dilaksanakan secara dalam jaringan (daring). Dengan demikian, untuk menyelesaikan penelitian maka dilakukan strategi pelaksanaan penelitian dalam pengumpulan data lain sebagai berikut.

- 1) Pengumpulan Data : Membagikan angket/ form dalam bentuk formulir daring. Pembagian angket ini menggunakan googleform, yang nantinya tautan penyebaran formulir akan dibantu dikoordinir pihak guru.
- 2) Pengadaan Workshop : Workshop dilaksanakan dalam jaringan dengan menggunakan aplikasi meeting memanfaatkan *platform video conference* yang akan disesuaikan kemudian berdasarkan hasil diskusi dengan partisipan selaku peserta workshop.

Kuisioner menggunakan bantuan digital yaitu dengan memanfaatkan media google form. Media google form ini merupakan laman digital yang berguna dalam membuat survei dan mengumpulkan informasi yang mudah dan efisien. Media

google form ini dipilih dikarenakan adanya penyesuaian kembali metode dikarenakan tidak dapat mengambil data secara langsung melalui wawancara, observasi., sehingga dianggap sebagai alternative ideal dalam rangka pemerolehan data yang diharapkan.

3.3.3 Analisis Data Penelitian

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Analisis data kualitatif ini adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, penyebaran angket, serta hasil observasi dan studi dokumen.

d. Pengumpulan Data

Data ini diperoleh selama penelitian, yaitu berupa catatan lapangan peneliti saat melakukan observasi berkenaan dengan kebutuhan pengembangan program OMSK bersumberdaya keluarga untuk meningkatkan kemandirian anak tunanetra. Pengumpulan data ini diambil selama proses kegiatan anak selama berada di lingkungan sekolah Bersama dengan orang tuanya.

e. Reduksi Data

Reduksi merupakan langkah awal dimana peneliti akan merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang relevan dengan penelitian, memfokuskan data yang penting. Dengan demikian akan mempermudah dalam memahami data yang telah diperoleh, sehingga peneliti dapat memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian.

Pada tahap reduksi ini, peneliti mengumpulkan data-data melalui tiga teknik sebelumnya yang berkaitan dengan beberapa hal berikut.

- a. Bagaimana pemahaman orang tua mengenai keterampilan dasar OMSK bagi anak tunanetra.
- b. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar keterampilan dasar OMSK anak tunanetra.
- c. Bagaimana keterampilan OMSK pada anak tunanetra di lingkungan rumah.

f. Display Data

Dalam penelitian kualitatif, display data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart* dan sebagainya. Namun teks-naratif diasanya yang paling

sering digunakan untuk menyajikan hasil data sehingga memudahkan dalam memahami peristiwa yang terjadi, serta perencanaan lanjutan yang dilakukan. Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu mengenai kebutuhan pengembangan program keterampilan dasar OMSK di lingkungan keluarga anak tunanetra

3.4 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa peneliti sebagai instrument itu sendiri yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan yang didapatkannya di lapangan. Dengan demikian, keobjektifan dari peneliti dituntut dalam penelitian yang kredibel sehingga dapat bertanggungjawabkan hasilnya. Informan dalam penelitian ini ialah guru wali kelas rendah tunanetra, instruktur O&M, dan siswa tunanetra.

Berikut merupakan kisi-kisi yang dirancang dalam proses penelitian.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Sub Pertanyaan Penelitian	Aspek	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Kebutuhan pengembangan program keterampilan dasar OMSK di lingkungan keluarga anak tunanetra.	Pemahaman orang tua terhadap masalah keterampilan dasar OMSK anak tunanetra	a. Pengertian OMSK b. Aspek dasar OMSK	- Wawancara; - Formulir online	Orang tua
		Keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar OMSK anak tunanetra	a. Perencanaan orang tua dalam pengajaran OMSK. b. Kemampuan orang tua dalam mengajarkan keterampilan dasar OMSK . c. Rujukan/ referensi yang digunakan orang tua dalam mengajarkan OMSK.	- Wawancara; (point a-e) - Observasi; (Point a-e) - Dokumentasi ; (point c dan d) - Formulir online.	Orang tua, anak tunanetra

No.	Pertanyaan Penelitian	Sub Pertanyaan Penelitian	Aspek	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
			d. Koordinasi pendampingan dengan pihak sekolah. e. Hambatan pendampingan dasar OMSK.		
		Kondisi keterampilan OMSK anak tunanetra di lingkungan keluarga (rumah)	a. Kemampuan OMSK pada anak 1) Keterampilan berjalan (Bidang O&M); - Kemampuan berjalan - Penggunaan tongkat - Penggunaan teknik melindungi diri saat berjalan. 2) Kemampuan ATN pada bidang social; - Merawat diri - Berpakaian - Aktivitas Toilet	Wawancara; Observasi; Formulir online.	Orangtua Guru

No.	Pertanyaan Penelitian	Sub Pertanyaan Penelitian	Aspek	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
			<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas Makan - Membersihkan dan merawat perabot rumah - Aktivitas lingkungan rumah (membersihkan halaman, merawat bunga, hewan peliharaan dll) <p>b. Hambatan OMSK pada anak.</p>		
2.	Rumusan program keterampilan dasar OMSK khususnya aspek sosial bersumber daya keluarga dalam peningkatan kemandirian tunanetra	-	a. Teori penerimaan orang tua yang memiliki ABK (analisis buku: <i>Brief Reference of Student Disabilities: ...With Strategies for the Classroom-part of understanding the parents of exceptional children page 19-23</i>);	Studi Dokumen Hasil rumusan → <i>Focus Group Discussion</i>	Buku referensi

No.	Pertanyaan Penelitian	Sub Pertanyaan Penelitian	Aspek	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
			b. Landasan teoritis Ketunanetraan (analisis buku <i>Children with visual impairment 2nd Edition</i>); c. Kajian OMSK (analisis teori Lowenfeld); d. Kemandirian Anak Tunanetra (analisis buku : <i>Independent Movement and Travel in Blind Children A Promotion Model</i>).		
3.	Evaluasi pengembangan program keterampilan dasar OMSK khususnya aspek sosial bersumber daya keluarga dalam peningkatan kemandirian tunanetra	-	a. Kegiatan workshop b. Kegiatan Praktik Pendampingan c. Evaluasi	1) Observasi keberlangsungan program : pembuatan catatan lapangan. 2) Pembagian form evaluasi kegiatan	Orang tua

No.	Pertanyaan Penelitian	Sub Pertanyaan Penelitian	Aspek	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
				yang telah berlangsung/ 3) Testimoni orang tua.	